

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan dalam pembinaan karakter spiritual anak. TPQ lembaga yang bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membentuk akhlak Islami sejak dini. Berdasarkan penelitian oleh Eli dan Salva, TPQ tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan moral dan spiritual anak. Namun demikian, efektivitas lembaga ini sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kompetensi tenaga pendidik, keterlibatan orang tua, serta kemampuan lembaga dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.<sup>1</sup>

Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam keberhasilan pendidikan. Nur dkk. menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam atau luar diri seseorang yang memengaruhi kemauan dalam melakukan suatu aktivitas, termasuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, konsisten, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, untuk rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi serta pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eli Masnawati and Salva Nur Fitria, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): hlm. 218.

<sup>2</sup> Nur Azizah, Fatimah Saguni, and Adam Adam, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik Yang Memiliki Motivasi Rendah Dalam Pembelajaran," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* 3, no. 3 (2024): hlm. 352.

Penelitian yang dilakukan oleh Dawolo dkk. menguatkan pentingnya motivasi belajar dalam menentukan hasil pembelajaran. Siswa yang termotivasi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik secara konsisten. Artinya, untuk mencapai peningkatan hasil belajar, perlu ada intervensi khusus yang mampu membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian oleh Deti dkk. juga menegaskan bahwa tanpa motivasi yang memadai siswa akan mengalami penurunan minat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini menuntut para pendidik untuk mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa agar belajar dengan penuh kesadaran dan semangat. Dalam konteks TPQ, pendekatan semacam ini menjadi sangat relevan mengingat karakteristik peserta didik yang masih berkembang dan mudah terdistraksi.<sup>4</sup>

Dalam praktiknya, TPQ sering menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peserta didik TPQ kerap menunjukkan gejala kurang semangat belajar, seperti mudah bosan, tidak fokus saat kegiatan berlangsung, serta bergantung pada dorongan eksternal untuk belajar. Penelitian Harise dan Muharofah menemukan bahwa kondisi ini umumnya disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, kurang variatif, serta kurangnya peran

---

<sup>3</sup> Zatulo Dawolo et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas Vlll SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2024): hlm. 298.

<sup>4</sup> Deti Kurnia et al., "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): hlm. 343.

guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu.<sup>5</sup>

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menghasilkan prestasi yang kurang optimal karena kurangnya dorongan internal untuk berusaha dan bertahan dalam proses belajar. Menurut Asrori, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa dengan motivasi belajar rendah, yaitu minimnya perhatian terhadap materi pelajaran, rendahnya semangat juang dalam menyelesaikan tugas, serta munculnya perasaan terbebani saat diberikan tugas. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan orang lain, siswa baru mampu menyelesaikan tugas apabila ada paksaan atau dorongan yang kuat, serta menunjukkan tingkat konsentrasi yang lemah, di mana secara fisik berada di kelas tetapi secara mental tidak fokus. Siswa dengan motivasi rendah juga cenderung menciptakan gangguan atau keributan di kelas, serta mudah merasa putus asa, mengeluh, dan bersikap pesimis ketika menghadapi tantangan pembelajaran. Indikator-indikator tersebut menggambarkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Pada tanggal 20 April 2025, peneliti melakukan observasi terhadap lima siswa: SS (11 tahun, belajar 5 tahun), BD (10 tahun, belajar 4 tahun), AMJ (12 tahun, 6 tahun), RR (13 tahun, 6 tahun),

---

<sup>5</sup> Nor Harise and Safitri. Muharofa, "Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso Tahun 2024 Nor," *Edukasi: Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2024): hlm.19.

<sup>6</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm.57-58.

dan ZF (9 tahun, 4 tahun). Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa menampilkan ciri-ciri motivasi belajar yang rendah, seperti kurang perhatian saat belajar, semangat rendah, merasa terbebani dengan tugas, hanya mau mengerjakan jika dipaksa, dan sulit berkonsentrasi. Beberapa siswa juga kesulitan menyelesaikan tugas sendiri, sering bergantung pada bantuan orang lain, membuat gangguan di kelas, dan mudah menyerah saat mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran di TPQ Ar-Raudhah.<sup>7</sup>

Peneliti juga telah melakukan wawancara sederhana yang dilakukan pada tanggal 20 April 2025 kepada salah satu siswa dan pengajar di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu yang menggunakan metode qira'ati dalam proses pembelajarannya. Siswa SS, yang telah belajar selama 5 tahun, menyatakan rasa bosan terhadap rutinitas pembelajaran, menunggu giliran setoran hafalan dan mengaji, yang membuatnya lebih memilih untuk bermain *handphone* di rumah.<sup>8</sup>

Pengajar berinisial NH mengatakan ada beberapa anak-anak yang belum mencapai targetnya, didapatkan 15 murid yang telah belajar kurang lebih 3-7 tahun belum bisa mencapai target kelulusan standar metode qira'ati. Dampak dari kondisi ini adalah tingkat kelulusan yang sangat rendah, di mana hanya satu siswa yang berhasil lulus. Mereka lebih sering bermain *handphone*, baik untuk sekedar melihat sosial media atau bermain game. kadang mereka hanya di dalam rumah sambil bermain *handphone*. Siswa sekarang tidak memiliki batasan dalam bermain *handphone*. Bahkan anak yang baru

---

<sup>7</sup> Observasi motivasi belajar yang rendah kepada 5 orang siswa di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu, tanggal 20 April 2025.

<sup>8</sup> Wawancara dengan SS, Siswa di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu, tanggal 20 April 2025

berusia dua tahun sudah bisa bermain handphone. Pengajar membenarkan adanya siswa yang motivasi belajar yang berkurang, tidak hanya satu atau dua siswa namun setengah dari keseluruhan siswa mengalami penurunan motivasi belajar di TPQ.<sup>9</sup>

Salah satu pendekatan yang diyakini mampu mengatasi permasalahan ini adalah layanan **bimbingan kelompok**. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan dukungan dan dorongan psikologis kepada peserta. Keadaan suasana kelompok yang suportif, siswa dapat saling memotivasi, saling belajar, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional.<sup>10</sup>

Nurdjana Alamari menyebut bahwa pemilihan teknik yang tepat dalam layanan bimbingan bukan hanya soal prosedur, melainkan juga berkaitan erat dengan karakteristik individu yang dilayani dan kebutuhan yang dihadapi. Untuk mendukung efektivitas bimbingan kelompok, teknik *self-management* (pengelolaan diri) dapat diterapkan. Teknik ini membantu individu untuk secara sadar mengatur, mengevaluasi, dan mengubah perilaku yang kurang mendukung aktivitas belajarnya.<sup>11</sup>

*Self-management* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, mulai dari menetapkan tujuan belajar, memantau kemajuan, hingga memberikan penguatan diri. Melalui

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan NH, Pengajar di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu, tanggal 20 April 2025

<sup>10</sup> Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 307.

<sup>11</sup> Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015):hlm.7.

penerapan teknik ini, siswa dilatih untuk belajar secara mandiri, mengatasi rasa malas, dan mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa TPQ, yang seringkali membutuhkan dorongan internal untuk tetap konsisten dalam pembelajaran agama. Dalam penerapannya, teknik *self-management* dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pemantauan diri, pencatatan perilaku belajar, analisis, serta evaluasi. Tujuan akhirnya adalah membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta membangun kebiasaan belajar yang positif. Apabila diterapkan dalam dinamika bimbingan kelompok, teknik ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan. Bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *self management* merupakan suatu lingkungan yang kondusif, yang memberikan peluang bagi setiap anggota untuk meningkatkan penerimaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mengekspresikan ide dan perasaan, serta memperoleh dukungan dalam bentuk alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat.<sup>12</sup>

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teknik yang digunakan. Penelitian Syafrizal tidak menggunakan teknik khusus dalam pelaksanaan layanan, sedangkan penelitian ini menerapkan teknik *self management*

---

<sup>12</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, and Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), hlm.180.

sebagai pendekatan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>13</sup>

Meskipun layanan bimbingan kelompok berpotensi cukup besar, namun hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitas kombinasi antara **bimbingan kelompok** dan *self-management* dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya di pendidikan non-formal seperti TPQ, padahal karakteristik siswa TPQ yang masih berada dalam tahap perkembangan sangat membutuhkan pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan perilaku mereka. Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *selfmanagement* di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu?

## C. Batasan Masalah

---

<sup>13</sup> Syafrizal, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Budi Agung” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019), hlm.56.

Untuk memfokuskan penelitian peneliti membatasi batas masalah. Adapun batasan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan yaitu siswa yang berada di kelas/jilid tinggi yaitu jilid Gharib, Tajwid, Al-qur'an.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu.
2. untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu.

#### E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam kajian Bimbingan dan konseling islam maupun ilmu dakwah, terutama pada mata kuliah bimbingan kelompok.
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi referensi bagi setiap orang yang membutuhkan terutama tentang efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan bagi instansi, bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi instansi.
- b. Bagi siswa dan lembaga, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadi masukan untuk membuat kebijakan terkait penanganan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Sebagai kritikan, saran, masukan dan referensi baik kepada lembaga akademik maupun bagi pembaca.
- d. Sebagai bahan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai referensi bagi setiap orang yang membutuhkan terutama tentang efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menggunakannya untuk mereproduksi teori dan memvalidasi penelitian yang telah dilakukan. Peneliti telah menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber untuk memperkaya bahan penelitiannya. Studi sebelumnya yang terkait dengan studi ini, yaitu :

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Syafrizal (2019) yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Budi Agung T.A 2018/2019.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa dan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan desain penelitiannya menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian menunjukan peningkatan terhadap motivasi belajar setelah diberikan layanan dengan nilai rata-rata sebesar 20,3 %, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok secara efektif.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Syafrizal, yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dan berfokus pada peningkatan motivasi belajar, dan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimen one group pre-test post-test design*. Perbedaannya, penelitian Syafrizal dilakukan di MTs Budi Agung (pendidikan formal) tanpa teknik khusus, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di TPQ Ar-Raudhah (pendidikan non-formal) dengan penerapan teknik *self management*. Teknik ini menjadi pembeda utama sekaligus kontribusi baru dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok.

Kedua Skripsi yang dibuat oleh Anggraini (2020) yang berjudul "*Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self management Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap peningkatan konsep diri positif pada siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra eksperimen (*pre-experimental desigs*) dengan model

---

<sup>14</sup> Syafrizal, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Budi Agung" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019), hlm.59.

*one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif terhadap peningkatan konsep diri positif siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji Paired Sample T-Test pada yang diberi perlakuan dengan probabilitas nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket konsep diri sebelum dan sesudah perlakuan pada siswa sebesar 12.4%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan konsep diri positif siswa.<sup>15</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*, dan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimen one group pre-test post-test design*. Perbedaannya, penelitian ini variabel fokus pada peningkatan motivasi belajar, serta dilakukan di TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu. Sementara penelitian terdahulu variabel fokus pada pengembangan konsep diri positif.

Ketiga Skripsi oleh Siti (2020) yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self management untuk Mengatasi Perilaku Agresif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir” Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggambarkan bagaimana perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan

---

<sup>15</sup> Anggraini Dina Aisya, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif (Penelitian Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang Yang Memiliki Konsep Diri Negatif)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Maelang, 2020), hlm.63.

bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Jenis peneliti ini *pre-ekperimen* dengan *one group pre-test post-test design*.

Hasil penelitian ini diperoleh dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan Perilaku agresif siswa sebelum diberikan perlakuan kategori tinggi dengan rata-rata 111,4. Dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* mengalami penurunan kategori sedang dengan rata-rata 79,1. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMAN 2 Tapung Hilir dapat dilihat dari signifikansi 0,005 ( $<0,05$ ) jadi disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif mengatasi perilaku agresif siswa SMAN 2 Tapung Hilir.<sup>16</sup>

Persamaan Sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*, serta membahas motivasi atau perilaku siswa sebagai variabel utama dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimen one group pre-test post-test design*. Perbedaan variabel fokus pada perilaku agresif di sekolah formal. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel fokus pada motivasi belajar siswa di lingkungan nonformal (TPQ Ar-Raudhah Kota Bengkulu).

---

<sup>16</sup> Siti Nabila, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasm Riau, 2020), hlm.52.

Keempat Skripsi oleh Iskhak (2019) yang berjudul “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self management untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MM 2 SMK Salaman Kabupaten Magelang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Muhammadiyah Salaman. Jenis peneliti ini *pre-ekperimen* dengan *one group Pre-Test Post-test desingn*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah memperoleh konseling kelompok dengan rata-rata 14% dan hasil analisis uji Paired Samples T-test, sign menunjukan  $p=0,004$ . Hasil probabilitas menunjukan kurang dari 0,05 maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI Multimedia 2 di SMK Muhammadiyah Salaman.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Iskhak Bagas Suryana, “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ( Penelitian Pada Siswa Kelas XI MM 2 SMK Salaman Kabupaten Magelang )” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), hlm. 74.

Persamaan kedua penelitian sama-sama menggunakan teknik *self management* dan variabel meningkatkan motivasi belajar siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimen one group pre-test post-test design*. Perbedaan penelitian terdahulu dilakukan di SMK dengan layanan konseling kelompok, sedangkan penelitian ini dilakukan di TPQ dengan layanan bimbingan kelompok, dalam lingkungan pendidikan nonformal keagamaan.

#### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini, dengan pembahasan yang diatur sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan teori, membahas teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian, mencakup layanan bimbingan kelompok meliputi pengertian, tujuan, asas, jenis-jenis, peran, dan tahapan pelaksanaannya. Kemudian dibahas teori *self-management* yang mencakup pengertian, tujuan, strategi, serta tahapan pelaksanaannya dalam membantu peserta didik mengelola perilaku belajarnya. Selanjutnya, dibahas

teori motivasi belajar yang meliputi pengertian, indikator, faktor yang memengaruhi, jenis, fungsi, dan pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Landasan teori juga menguraikan pengertian dan peran (TPQ). Di bagian akhir memuat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi dan subjek penelitian, hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa, uji hipotesis, serta pembahasan hasil temuan. Indikator motivasi belajar dianalisis untuk melihat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran untuk responden, prodi bimbingan dan konseling islam dan penulis karya tulis ilmiah.

